

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **1.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh kompetensi, dan skeptisme profesional terhadap pendeteksian kecurangan (Studi pada Auditor Inspektorat Jendral Kementerian Kesehatan) maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kompetensi berpengaruh Terhadap Kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Dari hasil jawaban hipotesis berikut menunjukkan bahwa dengan semakin baik kompetensi yang dimiliki auditor maka semakin baik juga kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Hal ini disebabkan karena kompetensi yang dimiliki oleh auditor akan berperan dalam memahami gejala- gejala adanya indikasi kecurangan (*red flag*) Penerapan kompetensi dikalangan auditor inspektorat jenderal kementerian kesehatan dalam kategori sangat baik.

2. Skeptisme Profesional berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Dari hasil jawaban hipotesis berikut menunjukkan bahwa dengan semakin baik Skeptisme yang dimiliki auditor maka semakin baik juga kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Hal ini disebabkan karena skeptisme profesional auditor dipengaruhi oleh penaksiran risiko kecurangan yang diberikan oleh atasan auditor sebagai pedoman dalam melakukan audit di lapangan. Auditor yang diberi penaksiran risiko kecurangan yang rendah menjadi kurang skeptis dibandingkan dengan auditor yang diberi penaksiran risiko kecurangan yang tinggi. Penerapan Skeptisme dikalangan auditor inspektorat jenderal kementerian kesehatan dalam kategori sangat baik.

3. Kompetensi auditor dan skeptisme auditor secara simultan berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Dengan demikian semakin baik kompetensi dan skeptisme profesional yang dimiliki auditor maka semakin baik juga kemampuan dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini disebabkan karena apabila Skeptisme profesional

yang dimiliki auditor rendah akan menumpulkan kepekaan auditor terhadap kecurangan baik yang nyata maupun yang berupa potensi, atau terhadap tanda tanda bahaya (*red flag*) yang mengindikasi adanya kesalahan (*accounting error*) dan kecurangan (*fraud*).

## 1.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai kompetensi dan profesional skeptisme auditor terhadap pendeteksian kecurangan maka penulis mengajukan beberapa saran yang dapat dijadikan bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai berikut:

1. Dari jawaban responden auditor inspektorat jenderal kementerian kesehatan mengenai variabel kompetensi didapati indikator yang memiliki nilai terkecil, yaitu “untuk melakukan audit yang baik, saya membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari kursus atau pelatihan formal maupun informal” maka sebaiknya inspektorat jenderal kementerian selaku institusi harus sering mengadakan kursus atau pelatihan sehingga auditor memiliki ilmu atau kompetensi yang berguna dalam kemampuannya mendeteksi kecurangan dan untuk variabel skeptisme didapati indikator yang memiliki nilai terkecil, yaitu “Dalam setiap penugasan saya perlu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit” maka sebaiknya auditor inspektorat jenderal kementerian kesehatan selalu bersikap skeptis dengan cara selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi kritis terhadap bukti audit agar kualitas dari audit yang dihasilkan lebih baik lagi. Kemudian untuk indikator variabel kompetensi dan skeptisme profesional yang memiliki nilai tertinggi diharapkan agar dapat dipertahankan oleh auditor inspektorat jenderal kementerian kesehatan.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah atau menggunakan variabel independen lain selain kompetensi auditor dan skeptisme professional audit seperti menambahkan variabel objektivitas, independensi auditor ,kemampuan berpikir, perilaku etis agar bisa diketahui pengaruhnya terhadap pendeteksian kecurangan. Serta Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel penelitian di inspektorat kementerian lainnya.